



The Relationship of Perception, Distance of Health Facilities and Husband's Support with Mother's Compliance with Immunization of its Baby According to Schedule in Sidetapa Village

Putu Puriadi⁽¹⁾, Asep Arifin Senjaya⁽²⁾, Ni Ketut Somoyani⁽³⁾
^(1,2,3)Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia
Corresponding Author : putupuri26@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024-06-08
Accepted, 2024-10-15
Published, 2024-10-31

Keywords:

Perception; Distance, husband's support; immunization compliance.

Cite This Article:

Puriadi,P., Senjaya, A.A., Somoyani,N.K. 2024. The Relationship of Perception, Distance of Health Facilities and Husband's Support with Mother's Compliance with Immunization of its Baby According to Schedule in Sidetapa Village. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 121(2):166-173. DOI: 10.33992/jik.v12i2.3349

Immunization is an effort to actively create immunity against a disease so that when exposed to the disease they do not get sick. The purpose of the study was to determine the relationship between perception, distance of health facilities, husband's support with mother's compliance in bringing her baby's immunization according to schedule. The type of research is quantitative observational analytic, cross-sectional design. Total sampling of 46 mothers who have babies aged 9-12 months, questionnaire data collection tools, univariate analysis and bivariate analysis. The results of the Spearman Rank test analysis of the relationship between perception and immunization compliance with values (p: 0.009), (r: 0.380) showed a weak positive relationship. Distance of health facilities with values (p: 0.026), (r: 0.328) showed a weak positive relationship, and husband's support with values (p: 0.000), values (r: 0.569) showed that husband's support had a moderate positive relationship. The conclusion of the study is that there is a relationship between perception, distance from health facilities and husband's support with mothers' compliance in bringing their babies' immunizations according to the schedule in Sidetapa Village in 2024. Suggestions for mothers are expected to comply with their babies' immunizations according to recommendations to avoid diseases that can be prevented by immunization.

PENDAHULUAN

Program imunisasi untuk penyakit – penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada anak, yang dicakup adalah 1 kali imunisasi Hepatitis B, 1 kali imunisasi Bacillus Callmete-Guerin (BCG), 3 kali imunisasi Dipteri Pertusis Tetanus – Hepatitis B (DPT-Hib), 3 kali imunisasi Polio tetes, 1 kali imunisasi polio injeksi, 1 kali imunisasi Measles Rubela (MR) dan 1 kali imunisasi Japanese Encefalitis (JE). Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit - penyakit yang timbul. Pemberian imunisasi merupakan upaya



kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak ⁽¹⁾

Jadwal pemberian imunisasi yaitu HB0 umur 0-24 jam, BCG, Polio 1 umur 1 bulan; DPT HB Hib, Polio 2 umur 2 bulan; DPT HB Hib, Polio 3 umur 3 bulan, DPT HB Hib, Polio 4, IPV umur 4 bulan, MR umur 9 bulan dan JE umur 10 bulan. Cakupan pemberian imunisasi dan ketepatan pemberian sesuai jadwal harus ditingkatkan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya daerah kantong yang mempermudah terjadinya kejadian luar biasa (KLB). Keterlambatan vaksinasi meningkatkan peluang kerentanan untuk mengembangkan PD3I pada tingkat individu dan mengurangi kekebalan kelompok pada tingkat populasi. ⁽²⁾

Ketepatan imunisasi bagi bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya persepsi, jarak fasilitas kesehatan dan dukungan suami atau keluarga. Dimana halnya adanya perbedaan persepsi manusia tergantung pada sudut pandang cara penginderaan seseorang tersebut, ada yang mempersepsikan hal itu baik atau positif dan persepsi tidak baik atau negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata [3]. Memfasilitasi tindakan bisa berupa sarana prasarana atau fasilitas terjadinya perilaku kesehatan dan yang ke tiga adalah faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu sikap dan perilaku dari petugas kesehatan, dukungan keluarga atau dukungan tokoh masyarakat. Bukti dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa vaksinasi yang tertunda dapat meningkatkan resiko infeksi pertusis, campak, dan haemophilus influenza B hingga 6 kali lipat dan menyebabkan wabah ⁽⁴⁾.

Menurut Notoatmojo (2016) bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya yang pertama adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang meliputi pengetahuan, sikap, tindakan hal lain yang ada pada diri, yang kedua faktor pendukung (*enabling factor*) yaitu yang mendukung memfasilitasi tindakan bisa berupa sarana prasarana atau fasilitas terjadinya perilaku kesehatan dan yang ke tiga adalah faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu sikap dan perilaku dari petugas kesehatan, dukungan keluarga atau dukungan tokoh masyarakat. ⁽⁶⁾

Pada penelitian dengan judul "Hubungan akses pelayanan, keaktifan ibu dan kepercayaan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar", menunjukkan bahwa 32,2 % responden tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi; 41,1 % responden akses pelayanannya jauh; 38,9 % responden tidak aktif, dan 47,8% responden tidak percaya terhadap imunisasi. Ada hubungan yang signifikan antara akses pelayanan dan kepercayaan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi, dan variabel keaktifan ibu tidak ada hubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi ⁽⁶⁾

Penelitian yang dilakukan oleh ⁽⁷⁾ tentang perilaku ibu dalam pemberian imunisasi bayinya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, sikap, dukungan keluarga dan keterjangkauan jarak tempat pelayanan imunisasi. Simpulannya perilaku ibu dalam pemberian imunisasi bayinya berhubungan dengan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, sikap, dukungan keluarga, namun yang tidak berhubungan dengan keterjangkauan jarak tempat pelayanan imunisasi. Menurut Gani, 1983 dalam ⁽⁸⁾ menunjukkan bahwa jarak menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai persepsi positif berdampak status kelengkapan imunisasi bayi dan sebaliknya pada ibu yang persepsinya negatif berdampak pada ketidakiengkapan status imunisasi bayi ⁽⁹⁾.

Desa Sidatapa adalah salah satu desa wilayah kerja Puskesmas Banjar I di Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Bali. Partisipasi ibu di Desa Sidatapa yang datang ke Posyandu membawa balitanya mencapai 85%. Berdasarkan buku KIA pada catatan imunisasi terdapat pemberian imunisasi yang mundur atau terlambat dari waktu yang seharusnya diberikan. Studi pendahuluan terhadap 86 bayi lahir bulan Juni 2022 sampai Juni 2023 di Desa Sidatapa terdapat 37 (43%) bayi yang pemberian imunisasinya tidak sesuai jadwal. Pada bulan Juni 2023 di Sidatapa terjadi 1 kasus supek pertusis yang diderita bayi umur 3 bulan.



METODE

Metode penelitian ini kuantitatif menggunakan observasional analitik untuk mengukur hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan desain *cross sectional* dilakukan pada bulan Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak berusia 9 - 12 bulan yang merupakan penduduk dan berdomisili di Desa Sidetapa. Besar sampel menggunakan rumus besar sampel untuk penelitian analisis korelatif. Pada penelitian ini ditetapkan $r = 0,525$ Jadi dengan $r = 0,525$, Besar sampel (n) yang dibutuhkan sekitar 41,68. Dengan menambahkan 10 % untuk menghindari kerusakan data, sehingga diperlukan minimal 46 sampel untuk mendapatkan hasil yang signifikan. Interpretasi uji korelasi ditunjukkan dengan kekuatan dan arah korelasi.

Instrumen penelitian yang diawali dengan informed consent terhadap responden kuesioner terdiri dari 27 pertanyaan yang sudah diuji validitas ($r_{xy} : 0,293$) dan uji reliabilitas (0,6). Analisis penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan rank spearman dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan bermakna atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat pada batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan pengertian apabila nilai $p > 0,05$ maka hubungan tidak bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	a. 15-25 Tahun	21	45,7
	b. 26-35 Tahun	17	37,0
	c. 36-45 Tahun	8	17,3
	Jumlah	46	100
2	Jumlah anak		
	a. 1-2 Orang	37	80,4
	b. >2 Orang	9	19,6
	Jumlah	46	100
3	Umur Anak		
	a. 9 Bulan	11	23,9
	b. 10 Bulan	13	28,3
	c. 11 Bulan	14	30,4
	d. 12 Bulan	8	17,4
	Jumlah	46	100
4	Pendidikan ibu		
	a. SD/Sederajat	5	10,9
	b. SMP/Sederajat	28	60,9
	c. SMA/Sederajat	12	26,0
	d. Perguruan tinggi	1	2,2
	Jumlah	46	100



5	Pekerjaan		
	a. IRT	42	91,3
	b. Pegawai swasta/Karyawan	3	6,5
	c. Lain-Lain	1	2,2
Jumlah		46	100

Berdasarkan tabel 1, sebanyak 45,7% responden berusia 15-25 tahun, 80,4% mempunyai 1-2 orang anak, 30,4% anaknya berusia 11 bulan, 60,9% berpendidikan SD / Sederajat dan 91,3% pekerjaan responden adalah IRT.

Hasil Analisis Univariat Variabel

Persepsi, Jarak fasilitas Kesehatan dan dukungan suami

Tabel 2.
Distribusi Persepsi, Jarak fasilitas Kesehatan, Dukungan Suami dan Kepatuhan Imunisasi

	Persepsi		Jarak Fasilitas Kesehatan		Dukungan Suami		Kepatuhan Imunisasi		<i>P value</i>			
	f	%	f	%	f	%	f	%				
Negatif	22	47,8	Dekat	19	41,3	Tidak Mendukung	14	30,4	Tidak Patuh	35	76,1	0,009
Positif	24	52,2	Jauh	27	58,7	mendukung	32	69,6	Patuh	11	23,9	
Jml	46	100	Jml	46	100		46	100	Jml	46	100	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari 46 responden sebanyak 24 responden (52,2 %) dengan persepsi positif dan 22 responden (47,8%) dengan persepsi negatif tentang kepatuhan ibu membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal di Desa Sidetapa. diketahui sebagian besar (58,7%) ibu bertempat tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan dan (41,3%) jauh dengan fasilitas kesehatan yang melayani imunisasi. sebanyak 32 responden (69,6%) mendukung ibu untuk membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal dan 14 responden (30,4%) tidak mendukung ibu untuk membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal. Jumlah yang ibu tidak patuh membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal yaitu sebanyak 35 responden (76,1%), dan ibu yang patuh membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal sejumlah 11 responden (23,9%).

Hasil Analisis Bivariat Variabel Responden

Persepsi yang baik tentang imunisasi dari berbagai pihak dapat membangun dukungan dan motivasi bagi ibu untuk dapat memberikan imunisasi yang tepat, untuk menjadikan anak-anak memiliki kesehatan dan kekebalan tubuh yang baik sekarang maupun dimasa mendatang [10]. Dijelaskan bahwa ibu yang memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi beresiko 3,7 kali untuk ibu tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya yang memiliki persepsi positif^[11].



Hubungan Persepsi dengan Kepatuhan Ibu Membawa Imunisasi Bayinya sesuai jadwal

Tabel 3.
Hubungan Persepsi Dengan Kepatuhan Ibu Membawa Imunisasi Bayinya Sesuai Jadwal

Persepsi	Kepatuhan				Total	<i>r</i>	<i>p</i>	
	Tidak Patuh		Patuh					
	f	%	f	%				n
Negatif	20	90,9	2	9,1	22	100	0,380	0,009
Positif	15	62,5	20	37,5	24	100		
Total	35	76,1	35	23,9	46	100		

Berdasarkan Tabel 3 diketahui dari 46 responden, bahwa 24 responden yang memiliki persepsi positif, sebagian besar yaitu 15 responden (62,5%) tidak patuh membawa imunisasi bayinya tepat waktu, hanya 9 responden (37,5%) dengan persepsi positif dan patuh membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal. Sedangkan dari 22 responden yang memiliki persepsi negatif, sebagian besar yaitu 20 responden (90,9%) tidak patuh membawa imunisasi bayinya tepat waktu, namun ada 2 responden yang dengan persepsi negatif tapi patuh membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal.

Hasil uji bivariat diperoleh nilai p : 0,009. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan persepsi dengan kepatuhan ibu membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal. Kekuatan hubungan dilihat dari nilai r (0,380). Nilai tersebut menunjukkan korelasi yang lemah antara persepsi dengan kepatuhan ibu membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal. Nilai koefisien korelasi bertanda positif, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi positif maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan ibu membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal di Desa Sidetapa.

Hubungan Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Membawa Bayinya Imunisasi sesuai Jadwal

Dipaparkan bahwa jarak rumah yang dekat akan memudahkan para ibu memanfaatkan pelayanan imunisasi yang optimal. Sebaliknya dengan jarak rumah yang jauh dari tempat pelayanan imunisasi menyebabkan para ibu enggan untuk mengimunisasi bayinya. Ibu yang memiliki jarak rumah yang jauh ke tempat pelayanan imunisasi berpeluang 4,8 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi dasar pada anaknya secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki jarak rumah yang dekat ke tempat pelayanan imunisasi^[11].

Tabel 4.
Hubungan Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Membawa Imunisasi Bayinya Sesuai Jadwal

Jarak Fasilitas Kesehatan	Kepatuhan				Total	<i>r</i>	<i>p</i>	
	Tdk Patuh		Patuh					
	f	%	f	%				f
Jauh	18	94,7	1	5,3	19	100	0,328	0,026
Dekat	17	63,0	10	37,0	27	100		
Total	35	76,1	11	23,9	46	100		



Berdasarkan Tabel 4 diketahui dari 46 responden, sejumlah 10 responden (37%) dengan jarak fasilitas kesehatan yang melayani imunisasi dekat dan patuh untuk membawa imunisasi bayi sesuai jadwal, 17 responden (63%) dengan jarak yang dekat tetapi tidak patuh membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal. Sedangkan sebanyak 1 responden (5,3%) dengan jarak fasilitas kesehatan jauh dan patuh untuk membawa imunisasi bayi sesuai jadwal, yang paling banyak adalah 18 responden (94,7%) dengan jarak fasilitas kesehatan yang jauh dan tidak patuh membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal di Desa Sidetapa.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji rank spearman dan diperoleh nilai $p = (0,026)$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal, kekuatan hubungan dilihat dari nilai $r = (0,328)$. Nilai tersebut menunjukkan korelasi yang lemah antara jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal. Nilai koefisien korelasi bertanda positif, ini menunjukkan bahwa semakin dekat jarak fasilitas kesehatan maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan ibu membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal di Desa Sidetapa.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Membawa Imunisasi Bayinya Sesuai Jadwal

Dukungan sosial keluarga atau suami mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan [12]. Dukungan keluarga dalam bentuk dukungan dari anggota keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap imunisasi [13].

Tabel 5.
Hubungan Dukungan Suami dengan
Kepatuhan Ibu Membawa Imunisasi Bayinya Sesuai Jadwal

Dukungan Suami	Kepatuhan				Total	<i>r</i>	<i>p</i>	
	Tidak Patuh		Patuh					
	f	%	f	%				
Tidak Mendukung	12	85,7	2	14,3	14	100	0,569	0,000
Mendukung	23	71,9	9	28,1	32	100		
Total	35	76,1	11	23,9	46	100		

Berdasarkan Tabel 5 diketahui dari 46 responden, sebanyak 9 responden (28,1%) mendapat dukungan suami dan patuh membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal, 23 responden (71,9%) suami mendukung tetapi tidak patuh untuk membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal. Sedangkan sebanyak 2 responden (14,3) dengan suami yang tidak mendukung tetapi patuh untuk membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal, dan sejumlah 12 responden (85,7% tidak mendapat dukungan suami dan tidak patuh untuk membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji rank spearman dan diperoleh nilai $p = (0,000)$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal, kekuatan hubungan dilihat dari nilai $r = (0,569)$. Nilai tersebut menunjukkan korelasi yang sedang antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal. Nilai koefisien korelasi bertanda positif, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan ibu



membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal di desa Sidetapa. Hubungan Persepsi, Jarak fasilitas Kesehatan, dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Membawa Imunisasi Bayinya Sesuai Jadwal di Desa Sidetapa

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 20 responden (90,95%) dengan persepsi negatif dan tidak patuh untuk membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal. Sesuai dengan penelitiannya⁽¹⁰⁾ memaparkan Adanya pengaruh persepsi tentang pemberian imunisasi pada bayi tidak hanya terletak pada ibu saja, tetapi pada keluarga maupun masyarakat secara luas. Pandangan yang baik tentang imunisasi dari berbagai pihak dapat membangun dukungan dan motivasi bagi ibu untuk dapat memberikan imunisasi yang tepat, untuk menjadikan anak-anak memiliki kesehatan dan kekebalan tubuh yang baik sekarang maupun dimasa mendatang.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 18 responden (94,7%) dengan jarak kefasilitas kesehatan jauh dan tidak patuh membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal. Ini sejalan dengan yang dipaparkan dalam penelitian yang sudah dilakukan bahwa responden yang jarak tempat tinggal nya jauh ke tempat pelayanan imunisasi berpeluang 4,5 kali lebih besar untuk tidak membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan responden yang jarak tempat tinggalnya dekat dengan tempat pelayanan imunisasi. Dipaparkan bahwa jarak rumah yang dekat akan memudahkan para ibu memanfaatkan pelayanan imunisasi yang optimal. Sebaliknya dengan jarak rumah yang jauh dari tempat pelayanan imunisasi menyebabkan para ibu enggan untuk mengimunisasi bayinya. Ibu yang memiliki jarak rumah yang jauh ke tempat pelayanan imunisasi berpeluang 4,8 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi dasar pada anaknya secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki jarak rumah yang dekat ke tempat pelayanan imunisasi^[11].

Hasil penelitian menunjukkan 12 responden (85,7%) mendapat dukungan suami dan tidak patuh membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal. Diperkuat oleh penelitian Nurhayani (2022) yang menyatakan ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga dalam hal imunisasi anak berpeluang 4,9 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari keluarga. Orang tua bayi yang kurang mendapat dukungan suami/keluarga terkait imunisasi memiliki resiko 8 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi pada bayinya dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan persepsi, jarak fasilitas kesehatan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal di Desa Sidetapa. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu mempunyai persepsi yang positif tentang imunisasi, jarak tempat tinggal yang dekat dengan fasilitas kesehatan yang melayani imunisasi dan sebagian besar suami mendukung yang dapat meningkatkan kepatuhan ibu membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal.

Adapun sarannya yaitu kepada petugas kesehatan Puskesmas diharapkan untuk senantiasa memberikan penyuluhan kepada calon pasutri, ibu / bapak yang memiliki bayi pada saat kegiatan posyandu atau kegiatan lainnya di banjar/ desa, agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang pentingnya imunisasi sesuai jadwal, yang pada akhirnya membentuk persepsi yang baik pada ibu dan bapak yang memiliki bayi, sehingga ibu mau membawa bayinya imunisasi sesuai jadwal dan suami meendukung istrinya tersebut. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lainnya sehingga dapat diketahui faktor – faktor lainnya yang dengan kepatuhan pemberian imunisasi sesuai jadwal. Kepada responden diharapkan agar selalu aktif hadir pada saat petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang imunisasi atau dengan cara mengakses informasi yang benar mengenai imunisasi serta selalu membawa imunisasi bayinya sesuai jadwal yang direkomendasikan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para Dosen Poltekkes Kemenkes Denpasar, Kepala Puskesmas Banjar I dan jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat baik dan ibu yang bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Departemen Kesehatan RI, "Modul Imunisasi Pelatihan surveilans PD3I," in *Modul Pelatihan surveilans PD3I*, 2021, pp. 201–202.
- 2 Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Permenkes no 12 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. 2017. <https://id.search.permenkes+no+12+tahun+2017>, Diakses tanggal 8 Oktober 2023
- 3 T. A. D. & I. Nurmala, "Correlation of Knowledge , Attitude and Mother Perception," *Tri Anisca Dillyana dan Ira Nurmala*, vol. 7, no. 1, pp. 67–77, 2019, doi: 10.20473/jpk.V7.I1.2019.68.
- 4 T. S. Choudhary *et al.*, "Delayed vaccination and its predictors among children under 2 years in India: Insights from the national family health survey–4," *Vaccine*, vol. 37, no. 17, pp. 2331–2339, 2019, doi: 10.1016/j.vaccine.2019.03.039.
- 5 A. S. Musrah and Noordianiwati, "Kepatuhan Imunisasi Bcg Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021," *Graha Med. Public Heal. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–37, 2022.
- 6 P. S. W. Shinta Mona Lisca, "Hubungan Akses Pelayanan, Keaktifan Ibu dan Kepercayaan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar," *Kebidanan*, file:///C:/Users/putup/Downloads/Documents/432-Article Text-1721-2-10-20230712.pdf
- 7 I. H. Nurharpiyani, I. Indrayani, and H. Hamdan, "Hubungan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan Di Desa Paninggaran Kecamatan Darma Tahun 2021," *J. Heal. Res. Sci.*, vol. 1, no. 02, pp. 73–82, 2021, doi: 10.34305/jhrs.v1i02.372.
- 8 Siska, "Skripsi Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Imunisasi Dasar Hepatitis B (0-7 Hari) Pada Bayi," 2022.
- 9 T. A. Dillyana, "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo," *J. PROMKES*, vol. 7, no. 1, p. 67, 2019, doi: 10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77.
- 10 D. Indriyani and S. W. Asih, "Persepsi Ibu Muda dan Keluarga tentang Pemberian Imunisasi (Pendekatan Maternal Sensitivity Models Berbasis Keluarga)," *J. Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 60–67, 2019, doi: 10.25047/j-kes.v5i1.45.
- 11 Nurhayani, "Hubungan persepsi ibu, dukungan keluarga dan keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar dada bayi di wilayah kerja Puskesmas Cadasari Pandeglang Tahun 2022," *Dohara Publ. Open Access J.*, vol. 02, no. 03, pp. 604–615, 2022.
- 12 P. Igianny, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar," *J. Ilmu Kesehat. Masy. Berk.*, vol. 2, p. 67, May 2020, doi: 10.32585/jikemb.v2i1.818.
- 13 Indah Sari, "Hubungan dukungan keluarga pada ibu yang memiliki anak umur 18-36 bulan untuk imunisasi MR lanjutan," *skripsi*, pp. 9–44, 2021, [Online]. Available: file:///C:/Users/putup/Downloads/BAB IV dukungan keluarga denpasar.pdf <https://dohara.or.id/index.php/hsk/article/view/390>. Diakses tanggal 15 Oktober 2023.